

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE VARIATIF DAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR DI SD NEGERI 24 PALEMBANG

Syarani Wafiq Azizah¹⁾, Virna Artikasari²⁾

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ssyrnezz@gmail.com¹⁾, vrnartksr@gmail.com²⁾,
rikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 24 Palembang didukung melalui penerapan metode pembelajaran variatif yang meliputi tes lisan, tes tertulis, diskusi kelompok, serta pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Penggunaan berbagai media seperti buku, peta, globe, serta kunjungan ke museum dan situs bersejarah membantu siswa memahami konsep IPS secara konkret dan praktis. Antusiasme siswa meningkat terutama saat pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, meskipun pemanfaatan media interaktif digital masih terbatas. Kombinasi metode pembelajaran dan sumber belajar lingkungan mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan media pembelajaran interaktif, waktu kegiatan luar kelas yang terbatas, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, sehingga pembelajaran IPS dapat berjalan secara optimal, aktif, dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode variatif dan pemanfaatan lingkungan sekitar mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman siswa secara signifikan, menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Optimalisasi, Metode Variatif, Pemanfaatan Lingkungan

Abstract

Social Studies (IPS) learning at SD Negeri 24 Palembang is supported by the implementation of varied learning methods that include oral tests, written tests, group discussions, and contextual learning utilizing the school's surroundings. The use of various media such as books, maps, globes, and visits to museums and historical sites helps students understand IPS concepts in a concrete and practical way. Student enthusiasm increases especially when learning takes place outside the classroom, although the use of interactive digital media is still limited. The combination of learning methods and environmental learning resources encourages a deeper understanding of the material and its relevance to everyday life. Challenges encountered include limited interactive learning media, limited time for out-of-class activities, and the need to improve teacher competency. Synergy between the school, parents, and the community is crucial in creating a conducive and sustainable learning environment, so that IPS learning can proceed optimally, actively, and meaningfully. This study shows that optimizing Social Studies (IPS) learning with varied methods and utilizing the surrounding environment can significantly increase student motivation,

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 674

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

activeness, and understanding, making the learning process more effective and enjoyable.	
--	--

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Optimalisasi, Metode Variatif, Pemanfaatan Lingkungan	
---	--

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Mata Pelajaran ini dirancang sebagai sarana prasarana untuk menyiapkan iswa menjadi warga negara yang berpengetahuan, terampil, berkarakter serta memiliki nilai-nilai moral yang sangat mendukung partisipasi aktif didalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering kali menghadapi berbagai kritikan dan juga kendala, khususnya pada aspek pembelajaran kurikulum yang menjadi bagian integral dari proses pengalaman belajar siswa (Pratama et al., 2021).

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan juga motivasi belajar siswa. Penerapan strategi seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, serta pembelajaran kontekstual dapat mengurangi kejenuhan yang sering muncul akibat metode pembelajaran yang juga monoton dan berpusat kepada peningkatan partisipasi aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengalaman langsung yang juga bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran diluar kelas, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, museum atau observasi lingkungan sekitar sekolah, tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga nenperkuat ketertarikanemosional siswa terhadap materi yang dipelajari (Prasetyo et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan faktual di lapangan terkait implementasi metode pembelajaran yang beragam dan kontekstual. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi maupun kebijakan pengembangan pembelajaran IPS yang inovatif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Optimalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 24 Palembang berfokus kepada tiga pokok masalah yaitu, bagaimana penerapan sebagai metode pembelajaran yang bervariasi dapat mendorong motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dapat menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan nyata, dan apa saja hambatan yang dialami guru dalam menerapkan metode variatif dan memanfaatkan lingkungan sekitar, termasuk keterbatasan media pembelajaran interaktif, serta bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa di kelas (RimahDani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan juga memahami secara mendalam bagaimana kegiatan optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa melalui metode variatif dan pemanfaatan lingkungan sekitar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 24 Palembang. Dikemukakan oleh Moleong (2018:16) "Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami

secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, melalui proses deskriptif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara sistematis serta kontekstual."Penelitian data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa SD Negeri 24 Palembang. Analisis data dalam penelitian ini memakai model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Selama proses tersebut, peneliti berupaya menjaga keakuratan dan juga kepercayaan hasil dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik dan waktu sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di SD Negeri 24 Palembang menerapkan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan meliputi tes lisan, tes tertulis, diskusi kelompok, hingga pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Variasi metode ini diterapkan agar proses belajar tidak monoton, sehingga siswa tetap aktif, terlibat, dan merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Ni Wayan Sumartini et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku bacaan, koleksi perpustakaan, peta, globe, serta lingkungan sekitar seperti museum dan situs bersejarah. Media-media tersebut membantu siswa memahami konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara lebih konkret, tidak hanya sekadar melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang lebih mudah dipahami (Rhodinia et al., 2024).

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlihat cukup tinggi, terutama ketika kegiatan dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Aktivitas seperti ini membuat mereka lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pelajaran. Namun, penggunaan media digital seperti permainan edukatif masih jarang diterapkan; sebagian besar kegiatan belajar masih berpusat pada membaca, berdiskusi, dan tanya jawab di dalam kelas.

Keaktifan siswa terus ditingkatkan melalui kombinasi metode pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sebagai sarana belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga memiliki nilai praktis.

Suasana kelas selama pembelajaran terpantau cukup kondusif dan mendukung proses belajar mengajar. Meski demikian, jika terlalu banyak menggunakan teks bacaan tanpa variasi media, potensi kebosanan pada siswa tetap dapat muncul. Oleh sebab itu, pemanfaatan lingkungan sekolah seperti taman, halaman, maupun perpustakaan menjadi strategi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan hidup (Friani, 2019).

Berdasarkan catatan lapangan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi lebih bermakna ketika guru mengajak siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung di luar kelas. Aktivitas seperti kunjungan ke tempat bersejarah dan praktik lapangan terbukti mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan hanya membaca buku di ruang kelas.

Pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami berbagai fenomena sosial dan budaya di sekeliling mereka. Di SD Negeri 24 Palembang, hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti penggunaan perpustakaan sebagai pusat informasi, pemanfaatan peta dan globe untuk mengenal geografi,

serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Aktivitas semacam ini membuat pembelajaran terasa lebih konkret dan membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pelajaran memungkinkan siswa melihat langsung objek yang dipelajari, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga menyaksikan penerapannya di dunia nyata. Misalnya, melalui kegiatan observasi di lingkungan sekolah, siswa dapat mengamati kehidupan sosial dan kebudayaan lokal yang menjadi bagian dari kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan ini menumbuhkan kemampuan observasi sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan mereka.

Selain itu, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal juga menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional yang ada di masyarakat. Kunjungan ke situs sejarah dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar menjadi sarana pembentukan karakter, agar siswa lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan cara ini, pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah untuk melestarikan kearifan lokal melalui keterlibatan aktif siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Haraeti dan Idris (2023) menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan yang kaya akan sumber belajar konkret membantu siswa memahami konsep sosial dan budaya dengan lebih mudah dan bermakna.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung. Namun, dengan perencanaan yang baik serta dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat, kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan belajar tetap berjalan efektif dan menyenangkan (Haraeti et al., 2022).

Peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di sekitar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih kuat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, kemampuan observasi, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Optimalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 24 Palembang memperlihatkan hasil yang positif melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Kombinasi metode tersebut mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa, menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan (Suwarti, 2015).

Tingginya antusiasme siswa menjadi bukti nyata keberhasilan pendekatan tersebut. Kegiatan pembelajaran di luar kelas memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dan mengeksplorasi secara langsung objek pembelajaran. Melalui pengalaman ini, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung, bukan hanya melalui penjelasan guru di dalam kelas (Najwa, 2024).

Meski demikian, penerapan metode variatif dan berbasis lingkungan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan modern, sehingga variasi cara belajar siswa belum sepenuhnya dapat difasilitasi. Keterbatasan akses terhadap teknologi juga membatasi kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, alokasi waktu pembelajaran yang singkat sering kali menjadi kendala ketika melakukan kegiatan di luar kelas, karena membutuhkan persiapan dan waktu perjalanan tambahan. Situasi ini membuat pemanfaatan lingkungan sekitar belum dapat dilakukan secara optimal (Ikhsan et al., 2017).

Keberhasilan penerapan metode variatif juga sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik serta kreativitas tinggi agar mampu mengelola berbagai metode dan mengintegrasikan media nyata secara efektif ke dalam proses belajar. Namun, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai dalam hal ini, sehingga diperlukan program pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Agar optimalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat berjalan dengan maksimal, dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan adanya sinergi tersebut, hambatan yang muncul dapat diminimalkan, dan tujuan pembelajaran IPS yang aktif, kontekstual, serta bermakna dapat tercapai dengan lebih baik. (Amaruddin, 2023).

SIMPULAN

Optimalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 24 Palembang yang mengkombinasikan metode pembelajaran variatif dan pemanfaatan lingkungan sekitar berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa secara signifikan. Penggunaan berbagai metode seperti tes lisan, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual dengan media pembelajaran konkret dari lingkungan sekitar membuat siswa aktif, terlibat, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam dan praktis. Kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan ke tempat bersejarah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan media digital, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kebutuhan peningkatan kompetensi guru masih perlu diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sinergis dari sekolah, orang tua, serta masyarakat. Dengan upaya kolaboratif tersebut, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat berjalan dengan lebih efektif, aktif, dan berkelanjutan sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga peka terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika Dan Solusinya. *Primer: Journal Of Primary Education Research*, 1(1), 24-33.
- Friani, D. A. (2019). Strategi Manajemen Kelas Melalui Pemberian Variasi Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Eduscotech*, 1(1), 8-22.
- Heraeti, Eca, Muhamad Idris, And Puji Ayurachmawati. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 77 Palembang." *Js (Jurnal Sekolah)* 6.4 (2022): 136-141.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya* (Doctoral Dissertation, Syiah Kuala University).
- Moleong Lexy, J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi; 38)." *Pt Remaja Rosdakarya* (2018).

- Najwa, L. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Pedapaud: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Paud*, 3(3), 136-144. <https://doi.org/10.47165/Pedapaud.V3i3.619>
- Ni Wayan Sumartini, I Wayan Lasmawan, & I Wayan Kertih. (2025). *Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 4(4), 665-671.
- Prasetyo, N. T., Syafei, I., & Baharudin, A. M. (2025). Pendidikan Lingkungan Dalam Aplikasi Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), H. 281-296.
- Pratama, Y., Pratiwi, S., Parsha, A. S., Rosanti, A. Y., Ruliandari, L., & Salamah, F. N. (2025). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Praktik Ips Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Solusi Keterbatasan Sarana Prasarana. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (02) 371.
- Rhodinia, S., Triamanda, S., Setiawan, B., & Aziz, A. (2024). Permasalahan Media Pembelajaran Ips Yang Kurang Variatif Dan Strategi Pemecahannya. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 27.
- Rimahdani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372-379.
- Sumartini, Nw, Lasmawan, Iw, & Kertih, Iw (2024). Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Sosial: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4 (4), 665-671.
- Suwarti, K. (2015). Optimalisasi Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Visual Di Smp. *Optimalisasi Prestasi Belajar Ips*, 207-217.